

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, ROA, DER TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

Duni¹, Agus Supriyatno², Hikma Gustina Rambe³

¹ Program Studi Akuntansi; Universitas Cendekia Abditama; Jl. Islamic Raya Tangerang, kodepos 15811 (021) 5462852 ; e-mail: duni@uca.ac.id

² Program Studi Akuntansi; Universitas Cendekia Abditama; Jl. Islamic Raya Tangerang, kodepos 15811 (021) 5462852 ; e-mail: agussupriyatno@uca.ac.id

³ Program Studi Akuntansi; Universitas Cendekia Abditama; Jl. Islamic Raya Tangerang, kodepos 15811 (021) 5462852 ; e-mail: hikmagustina@uca.ac.id

Diterima: 17 Agustus 2022; Review: 1 September 2022; Disetujui: 1 Oktober 2022

Cara sitasi: Duni, Supri A, Gustina Rambe H. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, ROA, DER terhadap pengungkapan CSR. *Balance Vocation Accounting Journal*, Vol 6 (2). Halaman: 136-

Abstrak: Penelitian ini merupakan studi empiris untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, profitabilitas (ROA), dan tingkat *leverage* (DER) terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. Desain penelitian dirancang untuk mengetahui bagaimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dengan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, Profitabilitas (ROA), tingkat *leverage* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR. Sementara secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan DER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). sedangkan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Temuan penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba, maka akan semakin banyak perusahaan mengeluarkan biaya CSR.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial (MAN), Kepemilikan Publik, Profitabilitas (ROA), Tingkat *Leverage* (DER), CSR.

Abstract: This research is an empirical study to determine the effect of managerial ownership, public ownership, profitability (ROA), and level of leverage (DER) on disclosure of corporate social information (CSR) in manufacturing companies listed on the IDX in 2011-2015. The research design was designed to find out how the independent variables affect the dependent variable tested using multiple linear regression with SPSS software. The results of the study show that the variables of managerial ownership, public ownership, profitability (ROA), level of leverage (DER) simultaneously influence CSR disclosure variables. While partially managerial ownership, public ownership and DER have no effect on the disclosure of *Corporate Social Responsibility* (CSR). while Profitability (ROA) has a positive effect on the disclosure of *Corporate Social Responsibility* (CSR). The research findings prove that the higher the company generates profit, the more the company will incur CSR costs.

Keywords: Managerial Ownership (MAN), Public Ownership, Profitability (ROA), Leverage Level (DER), CSR

1. Pendahuluan

Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat merupakan tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility/CSR*). Tujuan utama dari perusahaan adalah mencari keuntungan, namun tidak dapat dipungkiri kepedulian terhadap

masyarakat merupakan salah satu pelindung bagi keberadaan perusahaan untuk menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang. CSR sendiri merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap semua pihak yang terlibat didalamnya (*stakeholder*) dalam berbagai aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek lingkungan aspek ekonomi, dan aspek sosial. Oleh karena itu, pada saat pengambilan keputusan dalam menjalankan aktifitas perusahaan tidak bisa hanya diambil dari satu aspek saja. Misalnya hanya dari aspek ekonomi, dari tingkat keuntungan atau deviden. Perusahaan juga harus memikirkan aspek lingkungan dan aspek sosial yang akan terjadi dari pengambilan keputusan tersebut baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang kedepannya.

CSR merupakan salah satu hal yang memiliki peranan yang cukup penting dalam hal keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Apabila perusahaan mengabaikan tanggungjawab sosialnya, maka hal tersebut dapat mengganggu *going concern* perusahaan yang berupa tuntutan dari lingkungan internal dan eksternal perusahaan khususnya masyarakat. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi terganggunya *going concern* perusahaan perlu sikap yang tegas dan komitmen yang tinggi dari pihak perusahaan untuk menjaga hubungan yang baik dan berkesinambungan terhadap *stakeholders*-nya. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan memperhatikan tanggung jawab sosialnya biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya dimana kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang sadar akan pentingnya memperhatikan tanggung jawab sosial bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, profitabilitas, *tingkat leverage* dan pengungkapan informasi sosial (CSR) di dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia, tahun 2011-2015.

Teori Stakeholder

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* sebagai *grand theory*. *Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams (1994;53) dalam Ghozali dan Chariri (2014;439) mengatakan bahwa:

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-

undang yang berlaku. Sedangkan kepatutan lebih pada keluhuran budi pimpinan dalam mengambil keputusan. Jika melanggar kepatutan belum tentu melanggar kepatuhan. Selain itu, kepatuhan menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang tertentu. Seperti yang dikemukakan Tyler (Susilowati, 1998, 2003, 2004 dalam Saleh, 2004) terdapat dua perspektif dasar kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berarti individu dengan kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Seseorang lebih cenderung patuh pada hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti patuh pada hukum karena hukum dianggap suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti patuh pada peraturan karena otoritas penyusun hukum yang memiliki hak untuk mendikte perilaku (Sudaryanti, 2008 dalam Sulistyono, 2010). Dalam organisasi modern, keberadaan suatu sistem merupakan inti yang menggerakkan roda organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang dicanangkan. Sebuah sistem dapat dimaknai sebagai seperangkat aturan, tata tertib, bahkan budaya dalam organisasi yang memberikan petunjuk serta arahan bertindak dan berperilaku bagi anggota organisasi. Efektifitas peraturan dalam suatu sistem organisasi juga tidak terlepas dari faktor ketaatan atau kepatuhan dari tiap anggota organisasi terhadap aturan yang ada.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (2005) dalam Ma'ruf (2010) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Economic Based Theory (Positive Accounting Theory)

Teori ini di dasarkan pada pendekatan riset positif yaitu pendekatan yang menganalisis “apa yang terjadi atau *what is*” sebagai lawan pendekatan normatif yang menganalisis “apa yang seharusnya atau *what should be*” Deegan (2000) dalam Ghozali dan Chariri (2014). *Positive Accounting Theory* (PAT) menganut paham yang

mengutamakan maksimalisasi kemakmuran (*wealth-maximisation*) dan kepentingan pribadi individu (*individual self-interest*). Dua faktor ini merupakan konsep yang melandasi teori ekonomi Gray, Kouhy dan Lavers (1995b) dalam Ghozali dan Chariri (2014). Atas dasar pandangan ini pertanggungjawaban utama perusahaan adalah “menggunakan sumber ekonomi yang dimilikinya dan menjalankan kegiatan usahanya dengan tujuan meningkatkan laba” Friedman (1962;133) dalam Ghozali dan Chariri (2014;436).

Jika dikaitkan praktik CSR, hipotesis *cost* politik (*political cost hypotheses*), dalam CSR sering digunakan sebagai media untuk membenarkan praktik CSR tersebut. Atas dasar hipotesis ini, pengungkapan sukarela yang terdapat dalam pelaporan keuangan tahunan merupakan usaha yang terdapat dalam pelaporan keuangan tahunan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi *cost* politis yang harus ditanggung perusahaan dalam menjelaskan aktivitasnya. Nezz dan Mirza (1991) dan Mc. Comiskey (1995) dalam Ghozali dan Chariri (2014;437) berpendapat bahwa jika perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi lingkungan yang bernuansa positif, maka tindakan ini dapat mengurangi resiko berkurangnya kemakmuran yang mungkin dihadapi perusahaan dimasa mendatang. Berkurangnya kemakmuran tersebut dapat terjadi karena tekanan pihak internal atau eksternal yang berusaha melobi untuk menuntut kenaikan gaji, peningkatan pajak, atau peningkatan biaya sewa.

Political Economy Theory

Manfaat *political economy theory* (PET) terletak pada sudut pandang yang digunakan yaitu tidak terfokus pada *economy self-interest* dan *wealth-maximisation* yang dilakukan oleh individu ataupun oleh organisasi. Sebaliknya, PET justru mempertimbangkan “kerangka politik, sosial dan institusional di mana kegiatan ekonomi tersebut dijalankan” (Gray, Kouhy dan Lavers 1995b;52) dalam Ghozali dan Chariri (2014;438). Beberapa studi menunjukkan bahwa luas CSR dalam laporan tahunan (*annual reports*) perusahaan meningkat seiring dengan periode dimana isu sosial dan lingkungan dipandang penting, baik dari aspek politis maupun aspek sosial (Hogner 1982; Guthrie dan Parker 1989) dalam Ghozali dan Chariri (2014;438). Konsekuensi, PET kelihatan lebih relevan dalam menjelaskan mengapa perusahaan cenderung merespon setiap tekanan dari pemerintah dan publik agar mengungkapkan informasi tentang dampak sosial dari praktik bisnis perusahaan (Guthrie dan Parker 1990) dalam Ghozali dan Chariri (2014;438).

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksikan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri dalam lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Donovan (2002) dalam Hadi (2011;87) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Teori Regulasi

Belkaoui (1985;48) dalam Ghozali dan Chariri (2014;231) mengatakan bahwa regulasi umumnya diasumsikan untuk dirancang dan dioperasikan demi kepentingan

industri yang ada. Menurut Stiglar (1971) dan Posner (1974) dalam Ghazali dan Chariri (2014;231), ada dua kategori teori regulasi dalam industri tersebut, yaitu teori kepentingan publik (*public-interest theories*) dan teori kepentingan kelompok (*interest group* atau *capture theories*).

2. Metode Penelitian

Dalam Supranto dan Limakrisna (2013;56) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang sejenis akan tetapi berbeda karena karakteristiknya. menurut Noor (2011;147) menyatakan dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian, sedangkan menurut Silalahi (2009;253) populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana peneliti tertarik. Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011–2015. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan 2011-2015. Peneliti melakukan penelitian selama 5 periode yaitu dari tahun 2011-2015 karena menurut peneliti dengan adanya pengungkapan CSR selama 5 tahun, maka manfaatnya sudah bisa dirasakan oleh perusahaan. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitarnya dan berhadapan langsung dengan alam, dapat dilihat dari bagaimana proses pembuangan limbah perusahaan ke lingkungan, sampai ke pencarian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi suatu produk yang diharapkan lebih banyak dalam pengungkapan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

Menurut Supranto dan Limakrisna (2013;57) sampel ialah sebagian elemen dari suatu populasi, $n =$ banyaknya elemen sampel dan menurut Noor (2011;147) menyatakan sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Subjek adalah suatu anggota dari sampel, sebagaimana elemen anggota dari populasi, sedangkan menurut Silalahi (2009;253) sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi.

Penelitian yang ideal tidak menggunakan sampel Noor (2011;151). Tetapi karena keterbatasan waktu, dana, tenaga yang dimiliki peneliti, maka peneliti terpaksa harus mengambil sampel. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dimana metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria khusus sehingga layak dijadikan sampel. Adapun pertimbangan atau kriteria khusus yang layak dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut dari tahun 2011-2015 di BEI.
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan, tahun 2011-2015 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- d. Data perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat dalam uji statistik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausal. Metode ini dipilih karena untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan atas pengamatan terhadap variabel-variabel yang diteliti, dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab lainnya.

Dengan metode penelitian kausal mampu menghasilkan informasi yang sangat berguna mengenai sifat-sifat gejala yang dipersoalkan apakah sejalan dengan penelitian, kondisi, serta keadaan lain yang sejenis. Perbaikan-perbaikan dalam hal teknik, metode statistik dan rancangan dengan kontrol parsial, pada akhir-akhir ini telah membuat studi kausal lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari situs BEI (www.idx.co.id) berdasarkan kriteria. Data sekunder penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan.

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan software *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) yang bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh dari *variable independent* terhadap *variable dependent* yang telah dihipotesiskan dalam model pengujian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dengan normal *PP Plot Regression* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian data berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas dengan *Kolmogorove Smirnov* disajikan pada tabel sebagai berikut:

hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh sebesar 0,126 dan *Asymp.Sig.* sebesar 0.175 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dengan demikian baik dengan uji *P.P. Plot Regression* maupun dengan *Kolmogorov-Smirnov* membuktikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

3.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan publik, ROA, DER menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

3.3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Titik-titik data menyebar tidak beraturan baik di atas maupun di bawah pada sumbu y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi problem heterokedastisitas, sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

3.4. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW (d) sebesar 2.108 dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikasi 5%, jumlah sampel 35 (n) dan jumlah variabel independen 5, $dL =$ lihat tabel DW dengan $n = 35$, nilai signifikasi = 5% $\rightarrow dL = 1,160$, $dU =$ lihat tabel DW $n=35$, nilai signifikasi = 5 % $\rightarrow dU = 1,803$, $4-Du = 4 - 1,803 = 2,197$, $4- dL = 4 - 1,160 = 2,84$. Karena nilai Durbin Watson hitung sebesar 2.108 berada diantara dU hingga $4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.5. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R yang merupakan rangkuman uji korelasi seluruh variabel sebesar 0.765. nilai R tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat terhadap variabel CSR, karena nilainya $> 0.75 - 0.99$.

Selanjutnya besar nilai R Square sebesar 0.585 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 58.50%. Hal ini berarti 58.50% pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi variabel-variabel independen dalam model dan sisanya 41.50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. *Standard error of the estimate* dalam penelitian ini adalah 0.06980, dimana standar deviasi pada analisis deskriptif statistik lebih besar dari *Standard error of the estimate* maka dapat disimpulkan model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y (variabel dependen).

b. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_kx_k + e$$

$$\text{CSRI} = 0.149 - 0.006 \text{ KM} + 0.001 \text{ KP} + 0.004 \text{ ROA} + 0.000 \text{ DER}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.149 menyatakan bahwa jika X1, X2, X3, X4 dan X5 adalah 0, maka indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) adalah meningkat sebesar 0.149.
- 2) Koefisien regresi untuk kepemilikan manajemen sebesar 0.006 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% kepemilikan manajemen (KM) maka akan menurunkan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.6%.
- 3) Koefisien regresi untuk kepemilikan publik sebesar 0.001 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% kepemilikan publik (KP) maka akan meningkatkan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.1 %.
- 4) Koefisien regresi untuk profitabilitas (ROA) sebesar 0.004 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% profitabilitas (ROA) maka akan meningkatkan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.4 %.
- 5) Koefisien regresi untuk *leverage* (DER) sebesar 0.000 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *Debt Equity Ratio* (DER) maka akan meningkatkan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0%.

c. Hasil Uji Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mendeteksi lebih lanjut manakah diantara kelima variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

d. Hasil Uji Simultan (Uji F)

N O	Hipotesis	Uji F	Uji t	R²	Kesimpulan H0
1	H1	0.000	-	0.585	H0 ditolak dan H1 “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Profitabilitas (ROA), Tingkat <i>Levaraege</i> (DER) berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan informasi sosial (CSR) ” di diterima.
2	H2	-	0.00 0	0.585	H0 ditolak dan H2 “Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial (CSR) ” diterima.
3	H3	-	0.14 3	0.585	H0 ditolak dan H3 “Kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial (CSR) ” diterima.
4	H4	-	0.02 8	0.585	H0 ditolak dan H4 “profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial (CSR) ” diterima.
5	H5	-	0.52 3	0.585	H0 diterima dan H5 “tingkat leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi sosial (CSR) ” ditolak.

4. Kesimpulan

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yang disebabkan beberapa faktor yang tidak dapat dipungkiri. Keterbatasan tersebut adalah : Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada laporan tahunan di BEI. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan akhirnya didapat 7 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2010-2014, sehingga total sampelnya adalah 35. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR diprosikan melalui kepemilikan manajemen, kepemilikan publik, ROA dan DER. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Secara bersama-sama (simultan) variabel kepemilikan manajemen publik, Profitabilitas (ROA), tingkat *leverage* (DER) secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel pengungkapan CSR.
- b. Variabel kepemilikan manajemen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Variabel kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- c. Variabel Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- d. Variabel tingkat *leverage* (DER) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini memberikan saran yaitu:

- a. Pengambilan populasi sebaiknya tidak hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI saja, tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hasil penelitian lebih mungkin disimpulkan secara umum.
- b. Waktu penelitian ditambah menjadi lebih panjang misal : 6-10 tahun, dikarenakan ketidaklengkapan data perusahaan yang diperoleh dalam penelitian selama 5 tahun yang berhubungan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) di Bursa Efek Indonesia dan hal tersebut dilakukan untuk menyakinkan bahwa hasil yang diteliti akan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menyakinkan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) lebih luas seperti dewan komisaris, komite audit, jenis industri, ukuran perusahaan (*size*) dan kepemilikan asing tidak hanya kepada kepemilikan manajemen, kepemilikan publik, profitabilitas (ROA) dan tingkat *leverage* (DER). Dan menerapkan teori-teori penelitian lain yang lebih baru dan yang sudah diperbaharukan.

Referensi

- Adnantara, Komang Fridagustina,: 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham & CSR Pada Nilai Perusahaan. Jurnal Buletin Studi Ekonomi Vol 18 No.2 : 2011.
- Ayu, Dyah Indraswari Gusti, Bagus Putra Astika Ida. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. E-Jurnal; Akuntansi Universitas Udayana : 289-302, ISSN :2302-8556.
- Ekowati, Prasetyono dan Anis Wulandari,. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Growth*, dan *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi 17*, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014.
- Fathimiyah dan Zulfikar Fara Fitriyani,. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Risk Management Disclosure* (Studi Survei Industri Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). 2011.
- Ghozali, Chariri Anis. 2014. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswandika, Murtanto dan Sipayung. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. ISSN: 2339-083 Journal *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume. 1 Nomor. 2 September Hal. 1-18* :2014.
- Muchlish, Munawar & Rawi,; 2010. Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* dan CSR. SNA XIII Purwolerto : 2010.
- Natalylova, Kartina: 2013. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap CSR Dan Kinerja Perusahaan yang Mendapatkan Sustainability Reporting Indonesia Awards. Merdia Bisnis Edisi Khusus November:2013.
- Noor, Juliansyah,. 2011. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah, Edisi Pertama, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Oktariani, mimba. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3:402-418: 2014.

- Pranoto,. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan *Levarage* terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Tesis. 2014.
- Pratiwi Raisa, 2012. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 2 No. 1 September:2012.
- Priantana dan Yustian Ade, 2011. Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 4. No. 1. Hal. 65 – 78 Januari :2011.